



Laporan Kasus

Penerapan hand massage dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi mastectomi : studi kasus

Hana Rahmadani Putri¹, Nugroho Lazuardi¹

¹ Program Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit 22 Februari 2023
- Diterima 1 April 2023
- Diterbitkan 28 April 2023

Kata kunci:

Post operasi mastectomi;
nyeri; hand massage

Abstrak

Permasalahan pada pasien *post* operasi adalah rasa nyeri yang dirasakan akibat luka operasi. Setelah efek anestesi menurun maka pasien akan merasakan nyeri pada area payudara setelah dilakukan *mastectomi*. Hal ini akan mengakibatkan kondisi pasien merasa tidak nyaman, tidak tenang, gelisah dan berbagai gangguan perasaan lainnya. Salah satu terapi yang dapat dimanfaatkan untuk menurunkan nyeri yaitu *hand massage*. Pada karya ilmiah akhir ners ini penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *hand massage* dalam penurunan intensitas nyeri pada pasien *post* operasi *mastectomi*. Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan. Studi kasus dilaksanakan Januari 2023, di Ruang Rajawali 4B RSUP Dr. Kariadi Semarang pada 2 subyek studi. Kriteria inklusi yaitu pasien *post* operasi *mastectomi*, pasien berusia 18 – 65 tahun dan pasien yang bersedia menjadi responden. Pemberian *hand massage* dilakukan selama 6 hari dengan durasi keseluruhan 20 menit pukul 10.00 setelah 4 jam diberikan analgesik. Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah *Numerical Rating Scale (NRS)* untuk pengukuran intensitas nyeri sebelum dan sesudah intervensi terapeutik. Penerapan *hand massage* mampu menurunkan nyeri pada pasien *post* operasi *mastectomi*, dimana terdapat perubahan dari hari pertama hingga hari terakhir, subjek I sebelum diberikan *hand massage* skala nyeri 6 menjadi 2 mengalami penurunan sebanyak 4 sedangkan pada subjek II sebelum diberikan *hand massage* skala nyeri 5 menjadi 1 mengalami penurunan sebanyak 4. *Hand massage* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif tindakan dalam menurunkan nyeri pada pasien *post* operasi *mastectomi*.

PENDAHULUAN

Carcinoma Mammariae atau kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara, sehingga dapat mengakibatkan hilangnya pengendalian dan fungsi normal sel dengan pertumbuhan yang cepat, tidak terkendali, dan abnormal yang kemudian membelah diri dari sel normal dan berkumpul membentuk suatu benjolan atau massa. Adapun tumor tersebut dapat tumbuh di dalam kelenjar payudara, saluran payudara, jaringan lemak

maupun jaringan ikat pada payudara (Khotimah, S., & Novina Sari, 2020).

Permasalahan pada pasien *post* operasi adalah rasa nyeri yang dirasakan akibat luka operasi. Setelah efek anestesi hilang maka pasien akan merasakan nyeri pada area payudara setelah dilakukan *mastektomi*. Hal ini akan mengakibatkan kondisi pasien merasa tidak nyaman, tidak tenang, gelisah dan berbagai gangguan perasaan atau *mood* lainnya. Ketika seseorang dihadapkan pada suatu keadaan

Corresponding author:

Hana Rahmadani Putri

hanarahmadaniputri@gmail.com

Ners Muda, Vol 4 No 1, April 2023

e-ISSN: 2723-8067

DOI: <https://doi.org/10.26714/nm.v4i1.12781>

yang cenderung menimbulkan perasaan tertekan, maka mereka sangat membutuhkan sebuah kompensasi agar perasaan yang dirasakan tersebut bisa diatasi (Budiyanto & Susanti, n.d, 2020).

Prevalensi pasien yang menderita *carcinoma mammae* menurut data WHO (*World Health Organization*, 2019) didapatkan sebesar 2,1 kasus/ jutaan wanita terdiagnosis kanker payudara. Dan 630.000 di antaranya meninggal karena kurang pengetahuan tentang kanker payudara dan kurang biaya pengobatan (Azkiyah, 2021). Selain itu berdasarkan data yang didapat oleh Dinkes Provinsi Jawa Tengah, kasus penyakit *carcinoma mammae* pada tahun (2018) sebesar 9145 kasus lebih sedikit dibandingkan tahun (2017) sebesar 11.341 kasus, sementara prevalensi *carcinoma mammae* di Kabupaten Semarang pada tahun 2018 sebesar 4.780 kasus (Dinkes Prov Jateng, 2018)

Modifies Radikal Mastectomi atau MRM merupakan tindakan operasi dalam penanganan kanker payudara. *Mastectomi* dapat dilakukan pada satu payudara maupun keduanya. Namun tindakan *mastectomi* tidaklah bebas risiko. Beberapa saat setelah tindakan *mastectomi*, akan muncul rasa sakit, nyeri atau bengkak pada jaringan di sekitar luka operasi, hematoma, penumpukan cairan bening di luka (seroma) atau mati rasa di dada atau lengan atas. Pembedahan *mastectomi* banyak dipilih sebab banyaknya angka kejadian pasien *carcinoma mammae* yang akan dioperasi telah masuk dalam kriteria stadium akhir, ukuran tumor sudah besar (Amelia et al., 2021).

Permasalahan atau dampak dari efek tindakan *mastectomi* dapat menyebabkan nyeri sedang hingga berat, sehingga pasien yang mendapatkan terapi farmakologi berupa analgetik tramadol dan ketorolak secara berkala masih mengeluh nyeri (Nurcahyo, et., al 2019). Nyeri pada pasien

post mastectomi harus dipertimbangkan sebagai kondisi yang jarang ditemukan setelah pasien kanker payudara dioperasi (Arge, et., al 2021)

Pada penderita *post mastectomi* gejala yang paling sering ditemukan adalah nyeri, maka dari itu praktikan mengambil suatu intervensi dimana cara untuk mengurangi rasa nyeri dengan cara non farmakologi. Telah banyak metode yang telah ditemukan untuk membantu mengurangi rasa nyeri *post operasi* (Fadillah, Astuti, Santy, 2019).

International Association for Study of Pain (IASP) mendefinisikan nyeri sebagai pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan adanya potensi rusaknya jaringan atau keadaan yang menggambarkan kerusakan jaringan tersebut. Manajemen nyeri yang dilakukan oleh perawat masih sangat bergantung pada dokter yaitu berupa pemberian intervensi farmakologis. Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan manajemen nyeri non farmakologis yang efektif dibidang keperawatan pada pasien dengan kanker, maka perawat perlu mengetahui jenis-jenis manajemen nyeri non farmakologis. Manajemen nyeri non farmakologi untuk mengurangi nyeri pada pasien *carcinoma mammae* salah satunya adalah *hand massage* (Fadilah et al., 2019).

Metode *hand massage* dipilih karena kecilnya efek samping yang ditimbulkan dan lebih ekonomis. Terapi *hand massage* hanyalah menggunakan tangan manusia. Tidak ada obat, pembedahan atau alat-alat kedokteran yang digunakan. Karena itulah, metode ini dirasa lebih aman untuk digunakan. *Hand massage* artinya memberikan stimulasi di bawah jaringan kulit dengan memberikan sentuhan dan tekanan yang lembut untuk memberikan rasa nyaman. *Hand massage* diberikan untuk menimbulkan efek yang menyenangkan bagi pasien *carcinoma*



mammae. Apabila pasien *carcinoma mammae* mempersepsikan sentuhan sebagai stimulus untuk rileks, kemudian akan muncul respon relaksasi. Relaksasi juga dapat mengurangi rasa cemas akibat nyeri, sehingga dapat mencegah nyeri bertambah berat. *Hand massage* dapat menjadi pilihan untuk memberikan sensasi kenyamanan yang dapat meredakan ketegangan dan membuat pasien menjadi rileks akibat nyeri. Cara kerja dari *massage* ini menyebabkan terjadinya pelepasan endorfin, sehingga memblok transmisi stimulus nyeri (Wiwit, 2019).

Nyeri pada pasien kanker merupakan suatu fenomena subjektif yang merupakan gabungan antara faktor fisik dan non fisik. Nyeri dapat berasal dari berbagai bagian tubuh ataupun sebagai akibat dari terapi dan prosedur yang dilakukan termasuk operasi, kemoterapi dan radioterapi. Nyeri yang dialami oleh penderita *carcinoma mammae* diakibatkan pengaruh langsung terhadap organ yang terkena dan pengaruh langsung terhadap jaringan lunak yang terkena (Fadilah et al., 2019). Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Penerapan *Hand Massage* Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post Operasi Mastektomi* : Studi Kasus".

METODE

Metode yang digunakan dalam studi kasus ini adalah deskriptif yang dilakukan melalui rangkaian proses asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian, perumusan masalah keperawatan, merencanakan intervensi keperawatan, mengimplementasikan intervensi, dan melakukan evaluasi keperawatan di akhir. Subyek studi pada studi kasus ini berjumlah 2 pasien dengan kriteria inklusi yaitu pasien *post operasi mastectomi*, pasien berusia 18 – 65 tahun, pasien yang bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi yaitu pasien yang tidak dapat berkomunikasi dan pasien

dengan penurunan kesadaran saat penelitian. Subyek studi dalam studi kasus merupakan pasien di Ruang Rajawali 4B, RSUP Dr. Kariadi Semarang. Studi kasus dilaksanakan di Ruang Rajawali 4B, RSUP Dr. Kariadi Semarang pada bulan Januari 2023.

Variabel independen dalam studin kasus ini adalah *hand massage* menggunakan *baby oil* sedangkan variabel terikatnya adalah nyeri *post operasi*. Nyeri diukur dengan instrument *Numerical Rating Scale (NRS)* untuk pengukuran intensitas nyeri sebelum dan setelah intervensi terapeutik.

Penerapan studi kasus ini dilakukan dengan cara memberikan tekanan lembut dan gesekan di seluruh telapak tangan pasien dengan melibatkan gerakan melingkar kecil dengan menggunakan ujung jari atau ibu jari. Penerapan *hand massage* pada kedua subyek studi dilakukan selama 6 hari dengan durasi 20 menit pada pukul 10.00 setelah 4 jam diberikan obat ketorolak. Pengukuran skor nyeri dilakukan sebelum dan setelah intervensi 6 hari dengan menggunakan skala nyeri yaitu *Numerical Rating Scale (NRS)*.

Etika penelitian tetap diperhatikan dalam penerapan aplikasi kepada pasien. Subyek studi diberikan penjelasan terkait standar operasional prosedur dan penandatanganan lembar persetujuan (*informed consent*) sebelum diberikan intervensi. Intervensi dilakukan sesuai dengan prosedur pada subyek studi yang memenuhi kriteria inklusi. Identitas pasien dirahasiakan dengan hanya menuliskan inisial nama pasien dalam laporan maupun artikel publikasi ilmiah. Hasil analisis data studi kasus disajikan dan dianalisis untuk mengetahui adanya penurunan nyeri pada pasien *post operasi mastectomi*.

HASIL



Subyek studi merupakan pasien dengan nyeri post operasi *mastectomi* yang dirawat di Ruang Rajawali 4B RSUP Dr. Kariadi Semarang. Subyek studi pada kasus 1 perempuan berusia 54 tahun dengan diagnosa medis *carcinoma mammae* dan telah menjalani operasi *mastectomi* pada payudara kanan, memiliki riwayat hipertensi sejak tahun 2020. Pengkajian nyeri didapatkan *Provocatif*: Nyeri terasa apabila luka tertekan. *Quality*: Seperti ditusuk-tusuk jarum dan perih. *Region*: Nyeri muncul pada luka payudara kanan yang telah dilakukan *mastectomi* sampai ke bagian dada dan perut. *Severity*: Skala nyeri 6. *Time*: 2 – 3 menit setelah penekanan serta nyeri datang hilang timbul secara tiba-tiba. Data laboratorium menunjukkan Hemoglobin 9,7; Eritrosit 4,5; Leukosit 9,2; Hematokrit 39,3; Trombosit 329. Pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan Tekanan Darah 170/110 mmHg, Nadi 104 x/menit, Suhu 36 °C, RR 22 x/menit.

Subyek studi pada kasus 2 perempuan berusia 46 tahun dengan diagnosa medis *carcinoma mammae* dan telah menjalani operasi *mastectomi* pada payudara kiri, memiliki riwayat hipertensi sejak 5 tahun yang lalu. Pengkajian nyeri didapatkan *Provocatif*: Nyeri terasa apabila bergerak atau bergeser. *Quality*: Seperti disayat-sayat. *Region*: Nyeri muncul pada luka payudara kiri yang telah dilakukan *mastectomi*. *Severity*: Skala nyeri 5. *Time*: 2 – 3 menit setelah bergerak serta nyeri datang hilang timbul secara tiba-tiba. Data laboratorium menunjukkan Hemoglobin 10,1; Eritrosit 4,4; Leukosit 8,9; Hematokrit 35; Trombosit 247. Pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan Tekanan Darah 155/80 mmHg, Nadi 101 x/menit, Suhu 36,4 °C, RR 23 x/menit.

Diagnosa keperawatan yang diberikan oleh peneliti dalam 2 kasus tersebut adalah Nyeri Akut (D.0077) berhubungan dengan Agen pencedera fisik. Kedua kasus

menunjukkan data mayor yaitu mengeluh nyeri.

Kriteria hasil yang diharapkan setelah pemberian *hand massage* selama 6 x 24 jam, yaitu diharapkan keluhan nyeri menurun, meringis menurun dan gelisah menurun (PPNI, 2018).

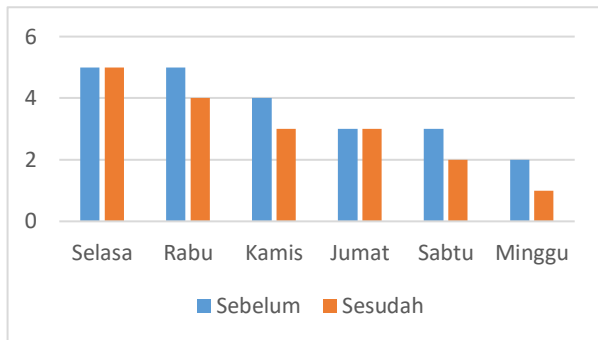
Intervensi keperawatan yang diberikan kepada kedua subyek studi adalah Intervensi Terapi Pemijatan (I.08251) (PPNI, 2018). Terapi Pemijatan yang direncanakan meliputi **Observasi** : Memonitor respon terhadap pemijatan. **Terapeutik** : Melakukan pemijatan secara perlahan dengan teknik yang tepat. **Edukasi** : Menganjurkan rileks selama pemijatan dan beristirahat setelah dilakukan pemijatan. **Kolaborasi** : Kolaborasi pemberian analgetik (obat ketorolak).

Implementasi dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama sampai hari ke 6, dan selanjutnya pengaplikasian secara mandiri dilakukan oleh keluarga pasien. *Hand massage* dilakukan selama 20 menit pukul 10.00 setelah 4 jam diberikan obat ketorolak. Prosedur *hand massage* diawali dengan pengkajian skala nyeri, mencuci tangan, membuka area yang akan dipijat, menggunakan lotion atau minyak, melakukan pemijatan secara perlahan selama 20 menit, menganjurkan pasien beristirahat setelah dilakukan pemijatan. Apabila tidak ada keluhan dan efek samping maka pengaplikasian *hand massage* dapat dilanjutkan.

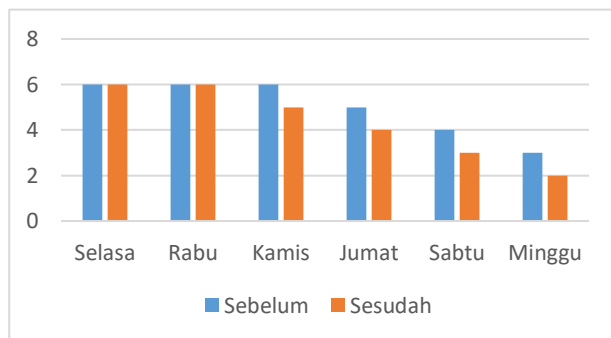
Skala nyeri kedua subyek studi menggunakan *Numerical Rating Scale (NRS)* diklasifikasikan sebagai Nyeri sedang (menggangu aktivitas fisik), karena kedua subyek studi memiliki skor rentang 4-6. Pada subyek studi pertama, skala yang didapatkan adalah 6, sedangkan pada subyek studi yang ke 2 memiliki skala 5. Pemberian *hand massage* memberikan



perubahan pada *Numerical Rating Scale (NRS)* skala nyeri kedua subyek studi. Subyek studi pertama mengalami penurunan dari skala 6 (sedang) menjadi skala 2 (ringan), lalu untuk subyek studi kedua dari skala 5 (sedang) menjadi skala 1 (ringan). Penurunan total nilai *Numerical Rating Scale (NRS)* pada kedua subyek studi dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1
Skala Nyeri Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Tindakan Pada Subjek I



Gambar 2
Skala Nyeri Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Tindakan Pada Subjek II

Hasil evaluasi pada gambar 1 dan 2 menunjukkan bahwa subyek studi 1 mengalami penurunan skala *Numerical Rating Scale (NRS)* sebanyak 4 poin, dan subyek studi mengalami penurunan skala sebesar 4 poin.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan Hand Massage dalam menurunkan nyeri pada pasien post operasi *mastectomi* di RSUP. Dr. Kariadi Semarang diperoleh hasil adanya penurunan skala

nyeri sesudah dilakukan penerapan *hand massage* pada subjek satu skala nyeri dari 6 menjadi 2 sedangkan pada subjek II skala nyeri dari 5 menjadi 1. Berdasarkan hasil penelitian dari Kardiyudiani, dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Teknik Relaksasi *Hand Massage* Terhadap Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara Di Yayasan Kanker Indonesia Surabaya” menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian teknik relaksasi *hand massage* terhadap nyeri pada pasien kanker payudara.

Menurut (SDKI, 2017) nyeri akut merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang disebabkan karena kerusakan jaringan aktual maupun fungsional yang intensitasnya ringan sampai berat. Alasan penulis mengangkat diagnosis nyeri akut karena pada pengkajian didapatkan : Subyek studi pada kasus 1 perempuan berusia 54 tahun dengan diagnosa medis *carcinoma mammae* dan telah menjalani operasi mastektomi pada payudara kanan, memiliki riwayat hipertensi sejak tahun 2020. Pengkajian nyeri didapatkan *Provocatif*: Nyeri terasa apabila luka tertekan. *Quality*: Seperti ditusuk-tusuk jarum dan perih. *Region*: Nyeri muncul pada luka payudara kanan yang telah dilakukan *mastectomi* sampai ke bagian dada dan perut. *Severity*: Skala nyeri 6. *Time*: 2 – 3 menit setelah penekanan serta nyeri datang hilang timbul secara tiba-tiba. Data laboratorium menunjukkan Hemoglobin 9,7; Eritrosit 4,5; Leukosit 9,2; Hematokrit 39,3; Trombosit 329. Pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan Tekanan Darah 170/110 mmHg, Nadi 104 x/menit, Suhu 36 °C, RR 22 x/menit.

Subyek studi pada kasus 2 perempuan berusia 46 tahun dengan diagnosa medis *carcinoma mammae* dan telah menjalani operasi *mastectomi* pada payudara kiri, memiliki riwayat hipertensi sejak 5 tahun yang lalu. Pengkajian nyeri didapatkan *Provocatif*: Nyeri terasa apabila bergerak atau bergeser. *Quality*: Seperti disayat-



sayat. *Region*: Nyeri muncul pada luka payudara kiri yang telah dilakukan *mastectomi*. *Severity*: Skala nyeri 5. *Time*: 2 – 3 menit setelah bergerak serta nyeri datang hilang timbul secara tiba-tiba. Data laboratorium menunjukkan Hemoglobin 10,1; Eritrosit 4,4; Leukosit 8,9; Hematokrit 35; Trombosit 247. Pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan Tekanan Darah 155/80 mmHg, Nadi 101 x/menit, Suhu 36,4 °C, RR 23 x/menit. Nyeri merupakan masalah berat yang perlu ditangani dan diatasi dengan menawarkan rasa nyaman, aman, dan bahkan Pereda nyeri. (Syamsiah, N., 2020).

Intervensi keperawatan yang penulis tetapkan untuk mengatasi masalah nyeri akut ini penulis menyusun rencana tindakan keperawatan yang bertujuan setelah diberikan tindakan keperawatan selama 6 x 24 jam diharapkan nyeri menurun dengan kriteria hasil : keluhan nyeri menurun, meringis menurun. dapat mengontrol nyeri dengan teknik non farmakologis, skala nyeri dapat berkurang dari 1-10. Analgesik merupakan pengobatan yang paling umum. (Krisnadi, 2019). Perencanaan yang dilakukan pada diagnosa ini adalah observasi lokasi nyeri, karakteristik, durasi nyeri, identifikasi skala nyeri dan ajarkan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri berupa teknik *hand massage*. Sejalan dengan penelitian (Safitri & Oktariani, 2022) yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Mastektomi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman : Nyeri Akut” mengatakan bahwa intervensi yang dapat dilakukan perawat untuk mengurangi nyeri pasien yaitu dengan manajemen nyeri pemberian analgesik, terapi relaksasi *hand massage*, menggunakan aromaterapi, edukasi teknik napas, manajemen kenyamanan lingkungan, pengaturan posisi, kompres hangat, terapi musik.

Implementasi keperawatan adalah melakukan terapi *hand massage* selama 20 menit setelah 4 jam diberikan obat analgesik ketorolak dengan menggunakan *baby oil*. Tujuan dari implementasi keperawatan adalah membantu mencegah, mengurangi dan menghilangkan dampak dari masalah keperawatan pada diagnosa nyeri akut berhubungan agen pencederaan fisiologis penulis melakukan implementasi keperawatan melakukan identifikasi nyeri dengan menggunakan metode PQRST yaitu P: *provokes, paliatif* (penyebab) yang berisi penyebab kondisi memburuk, Q: *quality* (kualitas) yang berisi frekuensi dan deskripsi sifat nyeri, R: *regio* (tempat) yaitu tempat dan persebaran nyeri, S: *severity* (skala) yaitu derajat nyeri dengan rentang nilai 1-10, T: *time* yaitu waktu/ kapan keluhan dirasakan atau lamanya keluhan terjadi (Kartikawati, 2021) didapatkan pada subyek kasus 1 : *Provocatif*: Nyeri terasa apabila luka tertekan. *Quality*: Seperti ditusuk-tusuk jarum dan perih. *Region*: Nyeri muncul pada luka payudara kanan yang telah dilakukan *mastectomi* sampai ke bagian dada dan perut. *Severity*: Skala nyeri 6. *Time*: 2 – 3 menit setelah penekanan serta nyeri datang hilang timbul secara tiba-tiba.

Subyek studi pada kasus 2 didapatkan *Provocatif*: Nyeri terasa apabila bergerak atau bergeser. *Quality*: Seperti disayat-sayat. *Region*: Nyeri muncul pada luka payudara kiri yang telah dilakukan *mastectomi*. *Severity*: Skala nyeri 5. *Time*: 2 – 3 menit setelah bergerak serta nyeri datang hilang timbul secara tiba-tiba. Tindakan yang dilakukan oleh penulis selanjutnya adalah mengajarkan teknik *hand massage*. *Hand massage* artinya memberikan stimulasi di bawah jaringan kulit dengan memberikan sentuhan dan tekanan yang lembut untuk memberikan rasa nyaman. *Hand massage* diberikan untuk menimbulkan efek yang menyenangkan bagi pasien *carcinoma mammae* (Jumariah, 2021).



Selain memberikan teknik nonfarmakologi berupa teknik *hand massage*, penulis berkolaborasi pemberian analgesik. Penatalaksanaan analgesik dengan menggunakan PCA (*Patient Monitored Analgesia*) merupakan salah satu pilihan analgesic post operasi. PCA mengacu pada pompa infus yang dikontrol secara elektronik yang memberikan sejumlah analgesik intravena (biasanya opioid) yang diresepkan oleh pasien. PCA dapat digunakan untuk pasien nyeri akut dan kronis (Nurchayo, 2019).

Evaluasi penulis setelah melakukan tindakan keperawatan didapatkan pada subyek kasus 1 : *Provocatif*: Nyeri terasa apabila luka tertekan menurun. *Quality*: Seperti ditusuk-tusuk jarum dan perih menurun. *Region*: Nyeri muncul pada luka payudara kanan menurun. *Severity*: Skala nyeri 2. *Time*: 2 menit setelah penekanan serta nyeri datang hilang timbul secara tiba-tiba menurun. Berdasarkan pencapaian kriteria hasil yang telah ditentukan, masalah nyeri teratasi karena data pasien didapatkan nyeri pada payudara kanan mulai berkurang, skala nyeri 2 menurun dari 6.

Subyek studi pada kasus 2 didapatkan *Provocatif*: Nyeri terasa apabila bergerak atau bergeser menurun. *Quality*: Seperti disayat-sayat menurun. *Region*: Nyeri muncul pada luka payudara kiri menurun. *Severity*: Skala nyeri 1. *Time*: 2 menit setelah bergerak serta nyeri datang hilang timbul secara tiba-tiba menurun. Berdasarkan pencapaian kriteria hasil yang telah ditentukan, masalah nyeri teratasi karena data pasien didapatkan nyeri pada payudara kiri mulai berkurang, skala nyeri 1 menurun dari 5. Sejalan dengan penelitian Fadilah et al., (2019) berjudul "Pengaruh Teknik Relaksasi *Hand Massage* Terhadap Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara Di Yayasan Kanker Indonesia Surabaya" mengatakan bahwa tingkat nyeri pasien kanker payudara sebelum diberikan teknik

relaksasi *hand massage* memiliki rata-rata 5.09. Setelah diberikan teknik relaksasi *hand massage* pasien kanker payudara mengalami penurunan tingkat nyeri dengan rata-rata 3.09. Teknik relaksasi *hand massage* dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien kanker payudara.

Subjek I setelah dilakukan pemberian terapi *hand massage* selama 6 hari berturut-turut, pada hari kedua didapatkan data bahwa tidak terjadi penurunan skala nyeri dikarenakan subjek I pada malam harinya tidak dapat tidur dan selalu cemas dengan penyakitnya. Berdasarkan hasil penelitian Tambunan, (2020), yang menyatakan bahwa pada saat menghadapi kecemasan berpengaruh terhadap proses pengobatan. Selain itu kondisi mudah lelah dan gangguan pencernaan berpengaruh terhadap sistem kekebalan tubuh penderita kanker. Sistem kekebalan tubuh yang melemah atau menurun meningkatkan kerentanan terhadap kanker.

Subjek I dan subjek II tampak sangat bersemangat pada saat dilakukan pemberian terapi *hand massage*, pasien merasa nyaman dan rileks pada saat diberikan terapi. Keluarga subjek juga sangat antusias dalam pemberian dukungan dan motivasi kepada subjek. Motivasi atau dukungan dari keluarga sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan seseorang. Berdasarkan teori dikemukakan Jumariah (2021), Motivasi merupakan salah satu upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan, agar mau berbuat atau melaksanakan sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan.

Hasil pengkajian diketahui bahwa subjek merasakan mual muntah dan tidak nafsu makan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rosida (2020) makanan mempunyai peran penting sejak penderita kanker didiagnosis, pelaksanaan



pengobatan, sampai penyembuhan. Pada penderita kanker, kebutuhan gizi meningkat akibat proses keganasannya.

Subjek I dan subjek II tampak rileks dan merasakan nyaman setelah di berikan terapi *hand massage*, manfaat terapi *hand massage* dapat memberikan efek relaksasi yang mendalam yang dapat menghilangkan nyeri atau rasa sakit, ketidaknyamanan secara fisik, mengurangi kecemasan dan meningkatkan tidur pada seseorang dikarenakan pijatan yang diberikan menghasilkan stimulus yang lebih cepat sampai ke otak dibandingkan dengan rasa sakit yang dirasakan. Dan efek pijatan yang diberikan dapat merangsang pengeluaran endorfin sehingga membuat tubuh menjadi rileks (Fadilah et al., 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan paparan fokus studi dan pembahasan tentang penerapan *hand massage* pada subjek *post operasi mastectomi* menunjukkan bahwa terjadinya perubahan tingkat nyeri setelah dilakukan *hand massage*. Penerapan *hand massage* pada umumnya dapat dijadikan terapi komplementer yang dapat dilakukan di Rumah Sakit maupun mandiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah memberikan dukungan selama proses penerapan intervensi dilaksanakan sehingga manuskrip ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Amelia, W., Irawaty, D., & Maria, R. (n.d.). (2021). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Pengaruh Guided Imagery Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara Di Ruang Rawat Inap Bedah Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 5, Issue 2).
- Arge, W., Malini, H., Gusty, R. P. (2021). Sistematik Review : Pengalaman Nyeri Pasien Kanker Payudara Stadium Lanjut. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 6(3), 512-525. 6.
- Azkiyah, R. N. (2021). Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Ny. J dengan Carcinoma Mammae di Ruang Edelweis di RSUD dr. Taroenadibrata. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 1105-1112.
- Budiyanto, T., & Susanti, P. I. (2020). Asuhan Keperawatan Pasien Post Operasi Ca Mammae Di Rsud Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 3(2), 90-96.
- Dinkes Prov Jateng. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018*.
- Fadilah, P. N., Astuti, P., & Santy, W. H. (2019). Pengaruh Teknik Relaksasi Hand Massage Terhadap Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara Di Yayasan Kanker Indonesia Surabaya. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*. 221-226.
- Jumariah, T., & Mulyadi, B. (2021). Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Perawatan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 7(1), 182-188.
- Kardiyudiani, Ningsih, W., Melin, W., Kholistiyani, M., & Muhajirin, I. (2020). Manajemen Nyeri Melalui Imajinasi Terbimbing Dalam Menurunkan Nyeri Post Operasi Kanker Payudara. In *Jurnal Keperawatan CARE* (Vol. 10, Issue 1).
- Kartikawati, D. (2021). Buku Ajar Dasar-Dasar Keperawatan Gawat Darurat. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 7(1), 182-188.
- Krisnadi. (2019). *Diagnosis dan Penatalaksanaan Karsinoma Mammae Stadium 2*. J Medula Unila, 7(April), 103-107.
- Khotimah, S., & Novina Sari, E. (2020). Perbedaan Efektivitas Pembelajaran Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Face-to-face dengan Online Learning. *International Journal of Technology Vocational Education and Training*, 1(1), 7-12. <https://ijtvvet.com/index.php/ijtvvet/article/view/24>
- Nurchahyo, W. I., Madjan, A. F., & Samdani, I. S. (2019). Perbandingan Efektivitas Patient-Controlled Analgesia (PCA) Fentanil, PCA Morfin dan Tramadol Intravena sebagai Analgetik Pasca Operasi Modified Radical Mastectomy. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 6(2), 112-124. <https://doi.org/10.36408/mhjc.v6i2.392>



Hana Rahmadani Putri - Penerapan hand massage dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi mastectomi : studi kasus

- PPNI. (2018). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik (1st ed.)*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Rosida, S. R., Ningsih, W., Melin, W., Kholistiyani, M., & Muhajirin, I. (2020). Manajemen Nyeri Melalui Imajinasi Terbimbing Dalam Menurunkan Nyeri Post Operasi Kanker Payudara. *In Jurnal Keperawatan CARE*, 10(1).
- SDKI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia.
- Safitri, D., & Oktariani, M. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Mastektomi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman : Nyeri Akut. Skripsi Diploma Husada. 5.
- Syamsiah, N., & M. (2020). Pengaruh Terapi Relaksasi Autogenetik Terhadap Tingkat Nyeri Akut Pasien Abdomen Pain Di IGD RSUD Karawang 2019. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3, 1.
- Tambunan, R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswa D-III kebidanan Kharisma Husada Binjai tahun 2017. *Skripsi Diploma Husada*, 2, 117-128.
- Wiwit, F. (2019). Penerapan Foot Massage Dalam Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Op Post Op Ca Mammae. *Skripsi Diploma Husada*, 3, 1.
- World Health Organization. (2019). *Angka Kejadian Ca Mamae Di Dunia*. <https://www.who.int/news-room/detail/18-12-2019-who-prequalifies-first-biosimilar-medicine-to-increase-worldwide-access-to-life-saving-breast-cancer-treatment>
- Yogi, P., Trifianingsih, D., & Agustina, D. M. (2018). Hubungan Optimisme Dengan Tingkat Kecemasan Dan Depresi Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 3(2), 1-9.

